

**ANALISIS TEKSTUAL TARI *MULI BEKIPAS* DI SANGGAR KUSUMA LALITA
KOTA METRO**

(Skripsi)

Oleh

**HELDA APRILIANI
NPM 2063043002**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS TEKSTUAL TARI *MULI BEKIPAS* DI SANGGAR KUSUMA LALITA KOTA METRO

Oleh

HELDA APRILIANI

Penelitian ini membahas analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro. Bertujuan untuk mendeskripsikan analisis tekstual tari *Muli Bekipas* yang di dalamnya terdapat analisis koreografis, analisis struktur dan analisis simbolik. Desain penelitian berupa metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian berupa teknik triangulasi data. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori analisis tekstual Sumandiyo Hadi untuk mengkaji terkait tiga analisis yang ada pada analisis tekstual tersebut. Kemudian, penelitian ini juga menggunakan konsep simbolik Susanne K. Langer untuk melihat makna diskursif dan presentasional, serta adanya hubungan yang bersifat denotatif dan konotatif. Analisis tekstual yang dihadirkan di tari *Muli Bekipas* pada analisis koreografis memiliki bentuk tari yang terkategori sebagai tari yang cukup kompleks dengan elemen-elemen tari berupa gerak, tata rias dan busana, properti, pola lantai, dan musik iringan. Pada analisis struktur tari *Muli Bekipas*, tarian ini memiliki struktur gerak berupa bagian awal, inti dan penutup yang memiliki gerak-gerak inti pada masing-masing bagiannya. Makna simbolik yang dihasilkan pada tari *Muli Bekipas* ini memiliki nilai sosial dan nilai religius yang menggambarkan nilai bermasyarakat dalam segi pergaulan penduduk kota Metro.

Kata Kunci : Analisis Tekstual, Tari *Muli Bekipas*, Sanggar Kusuma Lalita

ABSTRACT

TEXTUAL ANALYSIS OF THE *MULI BEKIPAS* DANCE AT KUSUMA LALITA COMPANY, METRO CITY

By

HELDA APRILIANI

This research discusses the textual analysis of the *Muli Bekipas* dance at the Kusuma Lalita company in Metro City. This research aims to describe the textual analysis of the *Muli Bekipas* dance, which includes choreographic analysis, structural analysis and symbolic analysis. The research design is a qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is a data triangulation technique. The theory used in this research is Sumandiyo Hadi's textual analysis theory to examine the three analyzes contained in the textual analysis. Then, this research also uses Susanne K. Langer's symbolic concept to look at discursive and presentational meaning, as well as the existence of denotative and connotative relationships. The textual analysis presented in the *Muli Bekipas* dance in choreographic analysis has a dance form that is categorized as quite complex dance with dance elements in the form of movement, make-up and clothing, props, floor patterns, and musical accompaniment. In the analysis of the structure of the *Muli Bekipas* dance, this dance has a movement structure in the form of a beginning, main and closing parts which have core movements in each part. The symbolic meaning produced in the *Muli Bekipas* dance has social and religious values which describe the social values in terms of social relations among Metro city residents.

Keywords: Textual Analysis, *Muli Bekipas* Dance, Kusuma Lalita Company

**ANALISIS TEKSTUAL TARI *MULI BEKIPAS* DI SANGGAR KUSUMA LALITA
KOTA METRO**

Oleh

HELDA APRILIANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi : **ANALISIS TEKSTUAL TARI MULI BEKIPAS
DI SANGGAR KUSUMA LALITA KOTA
METRO**

Nama Mahasiswa : **Helda Apriliani**

NPM : **2063043002**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.
NIP 19790822 200501 2 004

Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd.
NIK 231804930317201

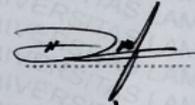
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

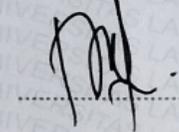
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

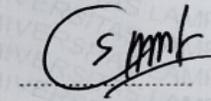
Ketua : Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum



Sekretaris : Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd.



Pembahas : Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.



2. Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 49651230 199111 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2024

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Helda Apriliani
Nomor Pokok Mahasiswa : 2063043002
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan cara mengikuti tata cara etika penulisan karya ilmiah atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain. Apabila dikemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya, maka sepenuhnya saya akan bertanggungjawab.

Bandar Lampung, 7 Januari 2024
Yang Menyatakan,



Helda Apriliani
NPM 2063043002

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 25 April 2002 yang merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Helmi Adam dan Ibu Heni Winarsih. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Taman Kanak-Kanak (TK) Kemala Bhayangkari Kota Metro yang diselesaikan pada tahun 2008, Sekolah Dasar (SD) Negeri 5 Kota Metro yang diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kota Metro pada tahun 2017, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kota Metro pada tahun 2020. Pada tahun 2020, penulis mendaftarkan diri menjadi mahasiswa di Universitas Lampung pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur Prestasi Khusus. Kemudian, di tahun 2023 penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Campur Asri di Kelurahan Campur Asri, sedangkan untuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Campur Asri, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan. Pada pertengahan 2023 penulis melakukan penelitian di Sanggar Kusuma Lalita mengenai analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di Sanggar Kusuma Lalita Kota Metro untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah ayat 286)

“Jika dari sebuah jendela kesempatan muncul, jangan turunkan tirainya”

(Tom Peters)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”

(BJ. Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim, dengan menyebut nama Allah SWT tuhan semesta alam yang maha pengasih lagi maha penyayang, serta atas karunia-Nya yang tak terhingga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, sebagai wujud rasa terima kasih dan dengan penuh rasa bangga dan bahagia saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Pintu surga dan panutanku, Ibu Heni Winarsih terima kasih atas doa dan cinta kasihnya selama ini, aku percaya bahwa motivasi dan doa-doa yang selalu dipanjatkan menjadikan ku kuat dan memudahkan segala urusanku, sehingga aku bisa melalui proses hidup sampai saat ini dan menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu.
2. Cinta pertamaku, Bapak Helmi Adam terima kasih untuk semua usaha dan cinta kasihnya, aku percaya bahwa bapak selalu mengusahakan yang terbaik untuk ku, setiap langkah kaki dan tetesan keringat adalah salah satu bentuk cinta kasih bapak untuk anak-anaknya. Terima kasih sudah mengajarkan arti sebuah perjuangan, karya tulis ini aku persembahkan untuk cinta pertama ku Bapak Helmi Adam.
3. Adik-adikku, Helwina Suci Ramadhani dan Adzkie Sarah Ramadhani terima kasih untuk semangat dan sayang nya yang sangat tete rasakan, terima kasih sudah mengingatkan dan menguatkan. Tetap kompak sebagai kakak beradik yang saling mencintai dan menyayangi.
4. Nenek dan kakek ku yang sangat ingin melihat ku sampai jenjang sarjana, keduanya tak henti mengingatkan ku untuk selalu rajin dan tekun selama menjalankan pendidikan ini, sehingga perkataan keduanya yang selalu melekat di ingatan penulis.
5. Almamater Universitas Lampung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillah hirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kenikmatan berupa kesehatan jasmani dan rohani, kekuatan, kesabaran, serta hati yang ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Tekstual Tari *Muli Bekipas* di Sanggar Kusuma Lalita Kota Metro” dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dikarenakan banyak pihak yang memberi dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeila Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Sumiati, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan yang telah diberikan, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tari dan dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, pengarahan, saran, dan masukan kepada penulis sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan selalu diberikan kesehatan
5. Nabilla Kurnia Adzan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan masukan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan selalu diberikan kesehatan.

6. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembahas, terima kasih sudah berkenan untuk memberikan kritik dan saran dalam skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik, terima kasih atas bimbingan dan arahnya untuk penulis selama menjadi mahasiswa di Pendidikan Tari.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Seluruh staf Prodi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang selalu melayani mahasiswa dengan baik. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan umur panjang.
10. Kepada Ibu Sri Mumpuni, Mbak Inta dan Zahra terima kasih sudah menerima penulis dengan baik untuk melakukan penelitian di Sanggar Kusuma Lalita. Terima kasih atas pengalaman, ilmu dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada keluarga besar Hi. Muhammad Anas terima kasih telah memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
12. Kepada Putri Jenita Nurrafikasari, terima kasih sudah menemani sejak 2015 baik dalam keadaan suka maupun duka, menciptakan cerita-cerita yang dapat dikenang. Sosok hebat yang selalu menemani penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga selalu diberi keberkahan, kesehatan dan rezeki yang melimpah oleh Allah SWT.
13. Kepada Hafid Khoiruddin dan Desta Rizki Yuwannda, terima kasih telah banyak membantu dalam proses perkuliahan hingga proses skripsi ini. Semoga selalu diberi keberkahan, kesehatan dan rezeki yang melimpah oleh Allah SWT.
14. Terima kasih kepada teman-teman Seni Tari Unila Angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman perkuliahan baik, buruk, susah, senang, suka, dan duka yang dirasakan bersama-sama. Semoga kita semua selalu dalam lingkaran kebaikan.

15. Teman-teman KKN PLP Periode 1 Kelurahan Campur Asri tahun 2023.
Terima kasih atas kisah singkat 40 harinya, semoga kita sukses dengan jalan kita masing-masing.
16. Tim karya *Kemang Baleu, Adadap, Silver, dan Khaja Baniting* yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman dalam berkarya seni, semoga kalian selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah oleh Allah SWT.
17. Kakak tingkat dari angkatan 2008-2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas pengalaman dan kepedulian selama di perkuliahan. Adik tingkat dari angkatan 2021-2023 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan dan tenaga yang kalian berikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan perbaikan, tetapi penulis berharap skripsi ini dapat berguna selain untuk penulis juga untuk pembaca. Terima kasih.

Bandar Lampung, 7 Januari 2024

Penulis,

Helda Apriliani

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK..... | ii |
| ABSTRACT | iii |
| RIWAYAT HIDUP..... | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| UCAPAN TERIMA KASIH..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiv |
| DAFTAR TABEL | xvi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvii |
| I. PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 5 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 5 |
| 1.5.1 Objek Penelitian..... | 5 |
| 1.5.2 Subjek Penelitian | 5 |
| 1.5.3 Tempat Penelitian | 6 |
| 1.5.4 Waktu Penelitian..... | 6 |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 7 |
| 2.2 Seni Tari | 10 |
| 2.3 Analisis Tekstual..... | 11 |
| 2.3.1 Analisis Koreografis | 11 |
| 2.3.2 Analisis Struktur | 15 |
| 2.3.3 Analisis Simbolik..... | 15 |
| 2.4 Nilai Sosial | 17 |
| 2.5 Sanggar Tari | 18 |
| 2.6 Kerangka Berpikir..... | 18 |
| III. METODE PENELITIAN..... | 21 |
| 3.1 Desain Penelitian | 21 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 22 |
| 3.3 Fokus Penelitian..... | 22 |
| 3.4 Sumber Data | 23 |
| 3.4.1 Sumber Data Primer..... | 23 |
| 3.4.2 Sumber Data Sekunder..... | 24 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 24 |
| 3.5.1 Observasi..... | 24 |

| | | |
|------------|---|------------|
| 3.5.2 | Wawancara | 25 |
| 3.5.3 | Dokumentasi..... | 26 |
| 3.6 | Instrumen Penelitian | 27 |
| 3.7 | Teknik Keabsahan Data | 31 |
| 3.8 | Teknik Analisis Data..... | 32 |
| 3.8.1 | Reduksi Data | 32 |
| 3.8.2 | Penyajian Data..... | 33 |
| 3.8.3 | Penarikan Kesimpulan | 33 |
| IV. | HASIL PENELITIAN..... | 34 |
| 4.1 | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 34 |
| 4.2 | Sejarah Tari <i>Muli Bekipas</i> | 37 |
| 4.3 | Analisis Tekstual Tari <i>Muli Bekipas</i> | 39 |
| 4.3.1 | Analisis Koreografis Tari <i>Muli Bekipas</i> | 39 |
| 4.3.2 | Analisis Struktur Tari <i>Muli Bekipas</i> | 82 |
| 4.3.3 | Analisis Simbolik Tari <i>Muli Bekipas</i> | 85 |
| 4.3 | Temuan Penelitian | 98 |
| V. | SIMPULAN DAN SARAN..... | 99 |
| 5.1 | Simpulan..... | 99 |
| 5.2 | Saran..... | 100 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 102 |
| | GLOSARIUM..... | 106 |
| | LAMPIRAN | 108 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian | 6 |
| Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Analisis Koreografis | 27 |
| Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Analisis Struktur..... | 29 |
| Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Analisis Simbolik | 30 |
| Tabel 4.1 Deskripsi Gerak Tari <i>Muli Bekipas</i> | 40 |
| Tabel 4.2 Deskripsi Pola Lantai Tari <i>Muli Bekipas</i> | 65 |
| Tabel 4.3 Deskripsi Tata Busana Tari <i>Muli Bekipas</i> | 73 |
| Tabel 4.4 Deskripsi Struktur Gerak Tari <i>Muli Bekipas</i> | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian..... | 18 |
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sanggar Kusuma Lalita..... | 36 |
| Gambar 4.2 Tata Rias Tari <i>Muli Bekipas</i> | 72 |
| Gambar 4.3 Tata Rias dan Busana Tari <i>Muli Bekipas</i> | 77 |
| Gambar 4.4 Properti Tari <i>Muli Bekipas</i> | 78 |
| Gambar 4.5 Tampilan Tata Rias, Busana dan Properti Tari <i>Muli Bekipas</i> | 79 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bentuk kreativitas seni di Indonesia saat ini semakin berkembang. Perkembangan kreativitas seni tersebut dibuktikan dengan banyaknya bentuk seni yang hadir dengan kemasan yang berbeda-beda. Seni mampu mengaliri tiap ekspresi manusia yang dapat dituangkan dalam suatu bentuk yang memiliki nilai estetika, sehingga akan timbul bentuk-bentuk seni baru yang dikagumi karena keindahan dan keunikannya. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan atau keprigelan teknik pembuatnya, untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya. Ragam kesenian tersebut berupa seni musik, seni tari, seni rupa, seni sastra, dan seni teater.

Berdasarkan bentuk seni yang dipaparkan di atas, salah satu bentuk seni yang cukup kompleks yaitu seni tari. Tari adalah bagian seni yang mempunyai arti tersendiri. Tari merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan (Sedyawati, 1986: 104). Komposisi gerak tersebut dihasilkan dari bentuk kreativitas dan adaptasi dari lingkungan sekitar yang kemudian mengalami proses penggarapan. Salah satu hasil proses penggarapan tari yaitu tari kreasi. Tari kreasi tumbuh dan berkembang dari kreativitas masyarakat setempat dan merupakan salah satu perkembangan potensi yang perlu diasah. Tari kreasi juga terbentuk dari adanya perkembangan tari tradisional yang ada di daerah setempat dan diciptakan oleh koreografer masyarakat setempat. Koreografi sebagai pengertian konsep adalah proses perencanaan, penyeleksian, sampai

kepada pembentukan (*forming*) gerak tari dengan maksud dan tujuan tertentu (Hadi, 2012: 1). Sehingga, koreografi ini diawali dengan penentuan konsep karya yang kemudian sampai pada pemilihan gerak yang ada pada karya tersebut. Seorang pelaku koreografi biasa disebut dengan koreografer.

Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki koreografer-koreografer yang menciptakan banyak karya seni tari. Selain itu, Lampung juga memiliki adat istiadat yang biasa koreografer gunakan sebagai konsep awal terciptanya sebuah karya tari. Dilihat dari adat istiadat, Lampung terdiri dari dua golongan yaitu *Pepadun* dan *Saibatin*. Orang *Pepadun* bertempat tinggal di Abung Sewo Mego, Megopak Tulang Bawang, dan Pubian Telu Suku, sedangkan *Saibatin* bertempat tinggal di pesisir pantai yaitu Melinting atau Meringgai, Kota Agung, Kalianda, Belalau, dan Krui (Habsary, 2017: 20). Dua golongan masyarakat yang ada di Lampung menjadi ide awal terciptanya tari tradisional yang kemudian dikembangkan menjadi tari kreasi oleh koreografer-koreografer yang ada, sehingga Lampung semakin kaya dengan tari kreasi tersebut.

Kota Metro merupakan salah satu kota yang ada di provinsi Lampung. Kota yang berasal dari pecahan kabupaten Lampung Tengah ini merupakan kota dengan masyarakat dominan suku Jawa dan Lampung. Kota Metro juga merupakan salah satu kota yang mengalami perkembangan pesat dalam bidang ilmu pendidikan. Kota Metro dengan julukan kota pendidikan ini memiliki banyak potensi untuk mengembangkan bidang seni dan budayanya. Tak heran, jika kota Metro memiliki banyak prestasi akan perkembangannya yang pesat tersebut. Perkembangan seni budaya yang ada di kota Metro ditandai dengan adanya sanggar-sanggar tari.

Sanggar tari merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam bidang seni tari. Sanggar Kusuma Lalita merupakan salah satu sanggar yang ada di kota Metro. Sanggar ini dibina oleh Ibu Sri Mumpuni. Kegiatan yang dilakukan di sanggar Kusuma Lalita setiap

minggunya yaitu melaksanakan pembelajaran tari nusantara yang ada di Indonesia. Selain itu, sanggar Kusuma Lalita juga terfokus pada pembuatan atau pembentukan tari kreasi, sehingga tari kreasi yang ada di sanggar ini cukup banyak.

Salah satu tari yang ada di sanggar Kusuma Lalita yaitu tari *Muli Bekipas*. Tari *Muli Bekipas* hidup di kota Metro sejak tahun 1996. Tari *Muli Bekipas* merupakan tari kreasi baru yang lahir dan berkembang di kota Metro. Tarian ini diciptakan oleh Bapak Sapruji Tanjung dan Ibu Sri Mumpuni yang berasal dari kota Metro. Tari *Muli Bekipas* diadaptasi dari lingkungan sekitar kota Metro. Tarian ini menceritakan tentang pergaulan muda-mudi dengan menggunakan properti 2 kipas. Tarian ini menggambarkan tentang kewaspadaan para gadis dalam menerima persahabatan dari kaum laki-laki.

Berdasarkan fenomena dan kondisi yang telah dipaparkan di atas dan sebagai pelestarian serta menjaga eksistensi tari *Muli Bekipas* tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti peristiwa tersebut menjadi objek penelitian. Eksistensi tari *Muli Bekipas* yang telah hidup di kota Metro selama 28 tahun ini juga memiliki elemen-elemen tari yang cukup kompleks. Tari *Muli Bekipas* merupakan salah satu tarian yang diajarkan di SMP Negeri 1 kota Metro. Pada tahun 2010, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Lampung bekerja sama dengan sanggar Kusuma Lalita untuk membuat media pembelajaran tari *Muli Bekipas* berupa video untuk materi dalam kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain dijadikan materi pembelajaran, tari *Muli Bekipas* juga dikenalkan ke seluruh guru tari yang ada di kota Metro. Selain itu, tarian ini juga pernah dipentaskan di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), dilombakan dan ditampilkan pada acara-acara resmi maupun tidak resmi yang ada di kota Metro.

Dilihat dari perkembangannya, tari *Muli Bekipas* ini memiliki eksistensi yang sangat baik di kota Metro. Penelitian tentang tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro ini sudah pernah diteliti sebelumnya

terkait eksistensi tarian tersebut. Selain itu, dengan eksistensinya dan elemen-elemen tari yang cukup kompleks, serta dengan dijadikannya materi pembelajaran ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kota Metro, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai analisis tekstual tari *Muli Bekipas*. Penelitian ini penting diteliti untuk mengupas bagaimana analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro dengan eksistensinya di kota Metro dan elemen-elemen yang cukup kompleks pada tarian tersebut berupa analisis koreografi, analisis struktur dan analisis simbolik. Selain itu, penelitian mengenai analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian terkait analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan pandangan secara umum mengenai analisis

tekstual tari *Muli Bekipas*, sehingga masyarakat memiliki kepedulian untuk tetap menjaga eksistensi dan melestarikannya.

2. Manfaat penelitian ini bagi pemerintah kota Metro yaitu memperkenalkan lebih dalam mengenai analisis tekstual tari *Muli Bekipas*, sehingga eksistensi tari *Muli Bekipas* di kota Metro tetap terjaga dan lestari.
3. Memberikan referensi kepada mahasiswa pendidikan tari dengan memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan informasi mengenai analisis tekstual tari *Muli Bekipas*.
4. Diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.
5. Mengenalkan salah satu analisis tekstual tari kreasi Lampung yaitu tari *Muli Bekipas* kepada semua pihak yang terlibat.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dalam mengembangkan penemuan-penemuan baru dalam masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah analisis tekstual tari *Muli Bekipas* yang ada di Sanggar Kusuma Lalita kota Metro.

1.5.2 Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu penata tari *Muli Bekipas*, penari *Muli Bekipas*, penata musik tari *Muli Bekipas*, dan pemilik sanggar Kusuma Lalita.

1.5.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kusuma Lalita, Jalan Khairbras II, Gang Aster 2, Nomor 20, Perumahan Rafika Garden, Kota Metro, Provinsi Lampung

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dilakukan dalam upaya peneliti untuk mencari kebaruan, menghindari plagiarisme atau duplikasi penelitian, dan menunjukkan keaslian penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu ini juga dipaparkan untuk membantu peneliti dalam melihat pengaplikasian teori, cara kerja dan konsep tertentu. Selain itu, dengan penelitian terdahulu ini peneliti akan melihat analisis objek penelitian pada penelitian terdahulu tersebut. Hal ini diupayakan untuk mencari perbandingan penelitian peneliti dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian terdahulu yang pertama yaitu skripsi yang berjudul “Bentuk Pertunjukan Tari *Batin* di Sanggar *Helau Budaya* Kabupaten Tanggamus” oleh Ega Levyta tahun 2022. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bentuk pertunjukan tari *Batin* yang berasal dari daerah Tanggamus. Peneliti memaparkan bahwa pada dasarnya tari *Batin* kurang dilestarikan di daerah Tanggamus baik oleh masyarakat, pemerintah, maupun tenaga pendidik yang berada di daerah tersebut. Kabupaten Tanggamus memiliki sanggar tari yang bernama sanggar *Helau Budaya*. Sanggar tersebut mempunyai sebuah tarian yang bernama tari *Batin*. Tari *Batin* masih terus diajarkan kepada anggota yang tergabung dalam sanggar *Helau Budaya*. Sehingga, tari *Batin* tidak sepenuhnya dilupakan. Melalui penelitian tersebut, diharapkan tari *Batin* akan terus dilestarikan sesuai dengan bentuk pertunjukan yang ada dalam tarian tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, relevansi penelitian tersebut yaitu sama-sama mengkaji bentuk tari yang dijabarkan secara tekstual dan dapat dilihat oleh penonton. Adapun bentuk-bentuk tari yang ada di dalamnya yaitu gerak, busana, properti, tata rias, pola lantai, dan musik iringan. Selain itu, relevansi lainnya berupa metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terdapat pada objek, subjek, fokus penelitian, dan tempat penelitiannya yaitu jika penelitian tersebut membahas mengenai bentuk pertunjukan tari *Batin* yang ada di daerah Tanggamus, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di Sanggar Kusuma Lalita kota Metro.

Adapun kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan yaitu adanya bentuk pertunjukan yang di dalamnya terdapat bentuk tari yang dijabarkan secara tekstual dan metode penelitian yang dilakukan. Kajian bentuk tari yang dilakukan dapat membantu untuk menemukan bagian-bagian dalam bentuk tari, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan karena penelitian terdahulu tersebut membantu untuk menemukan hal-hal terkait bentuk tari yang termasuk ke dalam analisis tekstual tari yang akan diteliti.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu skripsi yang berjudul “Eksistensi Tari *Muli Bekipas* di Metro Lampung” oleh Padma Cininta tahun 2015. Penelitian tersebut peneliti memaparkan perkembangan atau eksistensi tari *Muli Bekipas* yang ada di kota Metro. Selain itu, dipaparkan juga sejarah dan fungsi dari tari *Muli Bekipas*. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menelaah tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro. Kemudian, metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya, yaitu jika di penelitian terdahulu membahas eksistensi tari

Muli Bekipas di Metro Lampung, maka penelitian yang dilakukan yaitu membahas analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro. Adapun kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dilakukan yaitu adanya kesesuaian objek material dan adanya kesesuaian metode yang digunakan dalam penelitian tersebut. Sehingga, penelitian terdahulu ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan.

Penelitian selanjutnya yaitu skripsi yang berjudul “Analisis Tekstual Seni Beladiri *Kuntau Pisau Due Semende* di Kampung Rebang Tinggi” oleh Laila Wafiq Azizah tahun 2023. Dalam penelitian tersebut dipaparkan analisis tekstual seni beladiri *Kuntau Pisau Due Semende* yang berada di kampung Rebang Tinggi. Seni beladiri *Kuntau Pisau Due Semende* dianalisis secara tekstual yang di dalamnya terdapat tiga analisis, yaitu analisis koreografis, analisis struktur dan analisis simbolik. Analisis koreografis mengkaji unsur seni beladiri yang diteliti, sedangkan analisis struktur mengkaji gerak yang terdapat pada seni beladiri *Kuntau Pisau Due Semende*. Analisis simbolik seni beladiri *Kuntau Pisau Due Semende* menggunakan teori Charles S. Pearce yang didalamnya terdapat triadik untuk mengkaji secara simbolik terkait seni beladiri tersebut.

Berdasarkan pemaparan, relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang dilakukan yaitu adanya kesamaan objek formal berupa penelitian terkait analisis tekstual yang didalamnya terdapat analisis koreografis, analisis struktur dan analisis simbolik. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan antara penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian yang dilakukan yaitu terletak pada objek material, subjek, tempat penelitian, dan teori simbolik yang digunakan. Adapun kontribusi yang dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan yaitu dalam penelitian terdahulu terdapat analisis koreografis dan analisis struktur yang

dijabarkan secara lengkap, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan.

2.2 Seni Tari

Sebuah komunikasi dimana satu orang atau lebih pengirim pesan merasa bertanggung jawab kepada seseorang atau lebih penerima pesan dan kepada sebuah tradisi seperti yang mereka pahami bersama melalui seperangkat tingkah laku yang khas merupakan arti dari seni pertunjukan (Murgiyanto, 2018: 20). Seni pertunjukan merupakan sajian yang disuguhkan kepada partisipan (dalam hal ini penonton) dengan melibatkan unsur-unsur estetika. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan merupakan sajian seni yang menganut nilai-nilai estetika dan ditujukan kepada penonton dalam ruang tertentu. Seni pertunjukan saat ini dapat dinikmati baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal yang dimaksudkan yaitu secara langsung berarti seni pertunjukan tersebut langsung ditonton atau dinikmati di tempat. Namun, apabila seni pertunjukan tersebut dinikmati secara tidak langsung berarti seni pertunjukan tersebut dinikmati melalui media sosial lainnya dengan bantuan teknologi, seperti *Youtube*, *Instagram* dan lain-lain.

Seni pertunjukan yang dapat dinikmati secara langsung maupun tidak langsung salah satunya yaitu seni tari. Seni tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak. Hal ini senada dengan pengertian tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1984: 3). Tari adalah keindahan gerak anggota-anggota tubuh manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota tubuh manusia yang bergerak, berirama dan berjiwa yang harmonis (Kussudiardja, 2000:11). Tari juga merupakan komposisi gerak yang telah mengalami penggarapan (Sedyawati, 1986: 104).

Seni tari terbagi ke dalam beberapa jenis, yaitu jenis tari menurut koreografinya, jumlah penari atau penyajiannya, fungsinya, dan jenis tari menurut pola garapannya. Beberapa jenis tari yang telah disebutkan, tarian yang diteliti dalam penelitian ini yaitu termasuk ke dalam jenis tari menurut pola garapannya. Jenis tari menurut pola garapannya terbagi menjadi dua, yaitu tari tradisional dan tari kreasi. Tari tradisional adalah tari yang sudah mengalami suatu perjalanan sejarah yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah tradisi yang telah ada, sedangkan tari kreasi yaitu tari yang timbul karena adanya keinginan untuk mengolah, mencipta, ataupun mengubah gerak yang menjadi dasarnya (Trisnawati, 2018: 7).

Dapat disimpulkan bahwa tari memiliki arti tersendiri untuk menuangkan segala ekspresi yang ada dalam diri seseorang. Hal tersebut dapat dikatakan karena tari melibatkan keselarasan dari seni-seni yang ada. Adapun seni yang tercakup dalam seni tari yaitu seni musik yang dalam hal ini dituangkan dalam bentuk musik iringan tari. Kedua, yaitu seni rupa yang dituangkan dalam bentuk properti. Berdasarkan hal tersebut, seni tari dapat dikatakan sebagai seni yang mewakili segala perasaan yang dituangkan dalam bentuk nilai estetika yang ritmis dan dinamis. Selain itu, dengan melibatkan keselarasan dari seni-seni yang ada, seni tari hadir dengan berbagai jenis sebagai pembeda antara tari satu dengan yang lainnya.

2.3 Analisis Tekstual

Analisis tekstual artinya fenomena yang dipandang sebagai bentuk fisik (teks) yang relatif berdiri sendiri, yang dapat dibaca, ditelaah atau dianalisis secara tekstual atau “men-teks” sesuai dengan konsep pemahamannya (Hadi, 2007: 23). Senada dengan pengertian tersebut, analisis tekstual merupakan analisis secara tampak fisik yang dikemas secara tekstual. Kajian tekstual dalam pertunjukan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis koreografis, analisis struktur, dan analisis simbolik.

2.3.1 Analisis Koreografis

Analisis koreografis merupakan deskripsi analisis fenomena tari yang tampak dari segi luarnya. Fenomena tari dianalisis atau ditelaah secara koreografis, artinya ingin mendeskripsikan atau mencatat secara analitis fenomena tari yang tampak dari sisi bentuk luarnya saja yang dapat dilakukan dengan telaah bentuk, teknik dan gaya geraknya (Hadi, 2007: 23). Berdasarkan hal tersebut, teknik dan gaya gerak tari termasuk ke dalam sub-bab bentuk tari yang di dalamnya terdapat gerak. Royce berpendapat bahwa teknik merupakan gerak bagian tubuh yang menekankan pada aspek ruang, arah gerak, tenaga, dan bentuk (dalam terjemahan F.X Widaryanto, 2007: 43-64). Sedangkan gaya ialah pembawaan cara gerak yang digunakan sebagai penanda identitas.

Pemaparan yang dijelaskan di atas melibatkan elemen-elemen tari. Elemen-elemen yang dipaparkan dengan bentuk tari dapat dijelaskan secara detail. Tari merupakan gambaran, rupa dan wujud yang ditampilkan dalam suatu pertunjukan, dan nilai dalam suatu penyajian dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena nilai tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan tari, bentuk penyajian tari meliputi gerak, pola lantai, properti, iringan, tata rias dan busana (Aina, 2017: 162). Bentuk penyajian tari *Muli Bekipas* memiliki elemen-elemen yang berkaitan dengan analisis koreografis tersebut. Bentuk yang dapat langsung ditangkap atau dilihat penonton terdiri dari gerak tari, tata rias dan busana, properti, desain lantai, musik iringan. Adapun penjabarannya yaitu sebagai berikut:

a) Gerak

Gerak merupakan penyalur ekspresi manusia dan hal yang paling utama dalam tari. Melalui proses estetika, emosional diri seseorang ditransformasikan ke dalam bentuk gerak,

sehingga menghasilkan sebuah karya tari yang berasal dari ekspresi jiwa manusia. Pada transformasi tersebut, gerak menjadi proses penyaluran maknawi maupun estetika. Gerak adalah dasar ekspresi, oleh sebab itu gerak kita ditemui sebagai ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh atau *ebahing sadaya sarandhuning badhan* gerakan seluruh tubuh (Hadi, 2007:25).

Perubahan gerak yang telah melalui proses estetika akan menciptakan gerak baru. Gerak-gerak baru berdasarkan jenis tari menurut pola garapannya yaitu tari kreasi, maka akan termasuk ke dalam ragam gerak tari kreasi. Tari kreasi merupakan media yang membuka kebebasan kepada para seniman tari dalam mencari kemungkinan-kemungkinan baru di bidang seni tari (Trisnawati, 2018: 8), sehingga ragam gerak tari kreasi yang akan diteliti dalam penelitian ini merupakan ragam gerak baru yang hadir berdasarkan kebebasan pencipta tarian yang akan diteliti tersebut.

b) Tata Rias dan Busana

Tata rias merupakan tahapan yang digunakan untuk mempercantik dan mempertegas karakter yang dipentaskan oleh penari. Rias terkait dengan cara berdandan untuk menghasilkan bentuk yang diharapkan, dalam hal ini rias sebagai salah satu cara untuk mempercantik diri (Mahasta, 2011: 23). Sedangkan tata busana atau kostum merupakan tampilan kelengkapan pertunjukan tari dengan perwujudan nilai estetis. Tata busana untuk tari tidak hanya sekedar perwujudan pertunjukan menjadi *glamour*, tetapi busana merupakan kelengkapan pertunjukan yang mendukung sebuah sajian tari menjadi estetis (Hadi, 2007: 79). Tata busana ini disesuaikan dengan konsep tari yang dibawakan.

Tata busana juga menjadi penguat antara konsep tari dan gerak tari yang dibawakan oleh penari. Pemilihan warna dalam tata busana pun memiliki makna-makna tertentu. Tata busana dalam tarian Lampung kerap dikaitkan dengan tapis yang menjadi ciri khas Lampung.

c) Properti

Properti merupakan segala perlengkapan yang ikut digerakkan dan menjadi bagian dari suatu tarian. Penggunaan properti ini disesuaikan dengan kebutuhan pentas tarian tersebut. Diperkuat dengan pendapat (Sumaryono dan Endo, 2006: 104) yang menyatakan bahwa penggunaan properti bisa berupa alat tersendiri, bisa pula bagian dari tata busana. Pada tari *Muli Bekipas* menggunakan properti berupa kipas yang berjumlah 2 dan menjadi peran penting dalam tarian tersebut.

d) Pola Lantai

Pada tari, pola lantai digunakan untuk penari membentuk pola-pola atau garis di atas lantai. Pola lantai juga biasa disebut dengan desain lantai. Desain lantai atau *floor design* adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok (Sedyawati, dkk. 1986: 105).

e) Musik Iringan

Musik merupakan salah satu bagian penting dalam tari. Selain menambah *feel* dalam suatu tarian, musik juga digunakan untuk mengiringi jalannya tarian tersebut. Namun dalam mengiringi tarian, musik harus menyesuaikan dengan konsep sebagai pendukung suasana yang ada dalam tarian tersebut. Musik sebagai pengiring tari dapat dipahami, pertama sebagai iringan ritmis gerak

tariannya, kedua sebagai ilustrasi pengiring atau pendukung suasana tarinya (Hadi, 2007: 52).

2.3.2 Analisis Struktur

Analisis struktur atau bentuk tekstual yang sesungguhnya masih termasuk dalam pemahaman konsep koreografis, dikenal pula dengan “telaah struktural” (Hadi, 2007: 80). Berdasarkan hal tersebut, analisis struktur yaitu penjabaran analisis tekstual yang termasuk dalam konsep koreografis. Pada dasarnya, yang biasa dilakukan secara keseluruhan bentuk tari yang terdiri dari pola-pola gerak atau ragam gerak hanya dideskripsikan secara verbal. Pada penelitian ini diamati struktur gerak pada tari *Muli Bekipas* pada bagian gerak awal, gerak inti dan gerak penutup. Kemudian, dilakukan telaah gerak inti dalam ragam gerak tari yang ada pada bagian gerak awal, gerak inti dan gerak penutup, serta ditelaah adakah kemungkinan adanya pertukaran gerak pada setiap bagiannya terkait pengaruh perubahan urutan gerak pada tarian tersebut. Hal itu dilakukan untuk mendapatkan pola atau struktur gerak ciri khas atau kepemilikan gerak pada tari *Muli Bekipas*.

2.3.3 Analisis Simbolik

Analisis simbolik merupakan sesuatu yang diciptakan oleh seniman dan secara konvensional digunakan bersama, sehingga pengertian hakekat “karya seni” yaitu suatu kerangka penuh makna untuk dikomunikasikan kepada lingkungannya, pada dirinya sendiri, sekaligus sebagai produk dan ketergantungan dalam interaksi sosial. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan konsep simbolik Susanne K. Langer. Langer merupakan seorang ahli ilmu filsafat yang mengasumsikan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh manusia.

Langer memiliki gagasan utama dalam konsepnya yaitu hewan hidup didominasi oleh perasaan yang kemudian merespon tanda, sedangkan manusia memiliki perasaan yang dimediasikan oleh konsepsi, simbol dan bahasa dengan lebih dari sekedar merespon tanda sederhana menggunakan simbol. Simbol tersebut kemudian dimaknai berdasarkan teori semiotika Roland Barthes yang membagi makna menjadi dua yaitu makna denotasi dan konotasi (Jazuli, 2019: 164).

Berdasarkan teori semiotika Roland Barthes tersebut, Langer membuat konsep simbolik dengan mengklasifikasikan simbol menjadi 2, yaitu a) simbol diskursif yang merupakan bentuk yang digunakan secara literal dimana unit-unitnya bermakna berdasarkan konvensi (aturan yang disepakati bersama). Selain itu, setiap unit memiliki maknanya sendiri-sendiri, b) simbol presentasional merupakan simbol yang terdiri dari unit-unit yang memiliki arti tetap untuk digabung berdasarkan aturan tertentu dan juga tidak dapat diuraikan, maknanya berada dalam bentuk keseluruhan (Sachari, 2002: 18-19).

Terdapat perbedaan antara penggunaan simbol-simbol daripada tanda-tanda, karena penggunaan tanda-tanda merupakan manifestasi pertama dari pikiran (Langer, 1951:35). Berdasarkan pernyataan tersebut, sistem penandaan pandangan simbolik ini memiliki makna harfiah, yaitu bersifat langsung menunjukkan (*denote*). Langer berpendapat bahwa sebuah simbol seni tidak menandai sesuatu, namun hanya mengartikulasikan dan menyajikan kandungan emosi, sehingga simbol-simbol di dalam seni memberikan konotasi (dalam terjemahan Widaryanto, 2007: 147-148). Oleh karena itu, yang ada hanyalah hubungan antara tanda objeknya itu bersifat denotatif dan konotatif (Gazali, 2017: 57-61). Adanya hubungan yang bersifat denotatif dan konotatif pada konsep simbolik Langer pada penelitian ini menjadi pisau

bedah dalam analisis simbolik pada ragam gerak tari *Muli Bekipas*. Denotatif dan konotatif pada ragam gerak tari *Muli Bekipas* dianalisis untuk melihat adanya hubungan antara gerak dengan makna simbolik pada tarian tersebut.

2.4 Nilai Sosial

Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan merupakan pengertian dari nilai menurut Rokeach dan Bank dalam Toha, (1996: 119). Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa nilai merupakan suatu dasar tingkat kepercayaan seseorang dalam melakukan suatu tindakan yang dianggap benar maupun tidak benar. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pedoman dalam hidup bersosial dalam masyarakat.

Nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan ke dalam nilai sosial. Nilai sosial merupakan suatu kondisi hidup yang dihadapkan dalam suatu tatanan masyarakat dan memiliki sebuah nilai yang dapat menjadi acuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (Oktaviyanti, 2016: 114). Nilai masyarakat tersebut dapat ditanamkan tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga dapat diterapkan di luar pendidikan formal lainnya. Selain itu, nilai sosial juga dapat direpresentasikan melalui bidang non-akademik seperti bidang seni tari.

Seni tari dapat dijadikan media penanaman dan penerapan nilai sosial dalam masyarakat baik berupa pergaulan, gotong royong dan lain sebagainya. Seni tari juga dapat menjadi representator dari adanya penerapan nilai sosial dalam masyarakat. Hal tersebut ditandai dengan banyaknya cerita atau alur tari yang menjadi dasar dalam penciptaan sebuah tarian. Tari *Muli Bekipas* merupakan salah satu tarian yang berdasar pada nilai sosial dalam masyarakat kota Metro yaitu berupa pergaulan muda mudi.

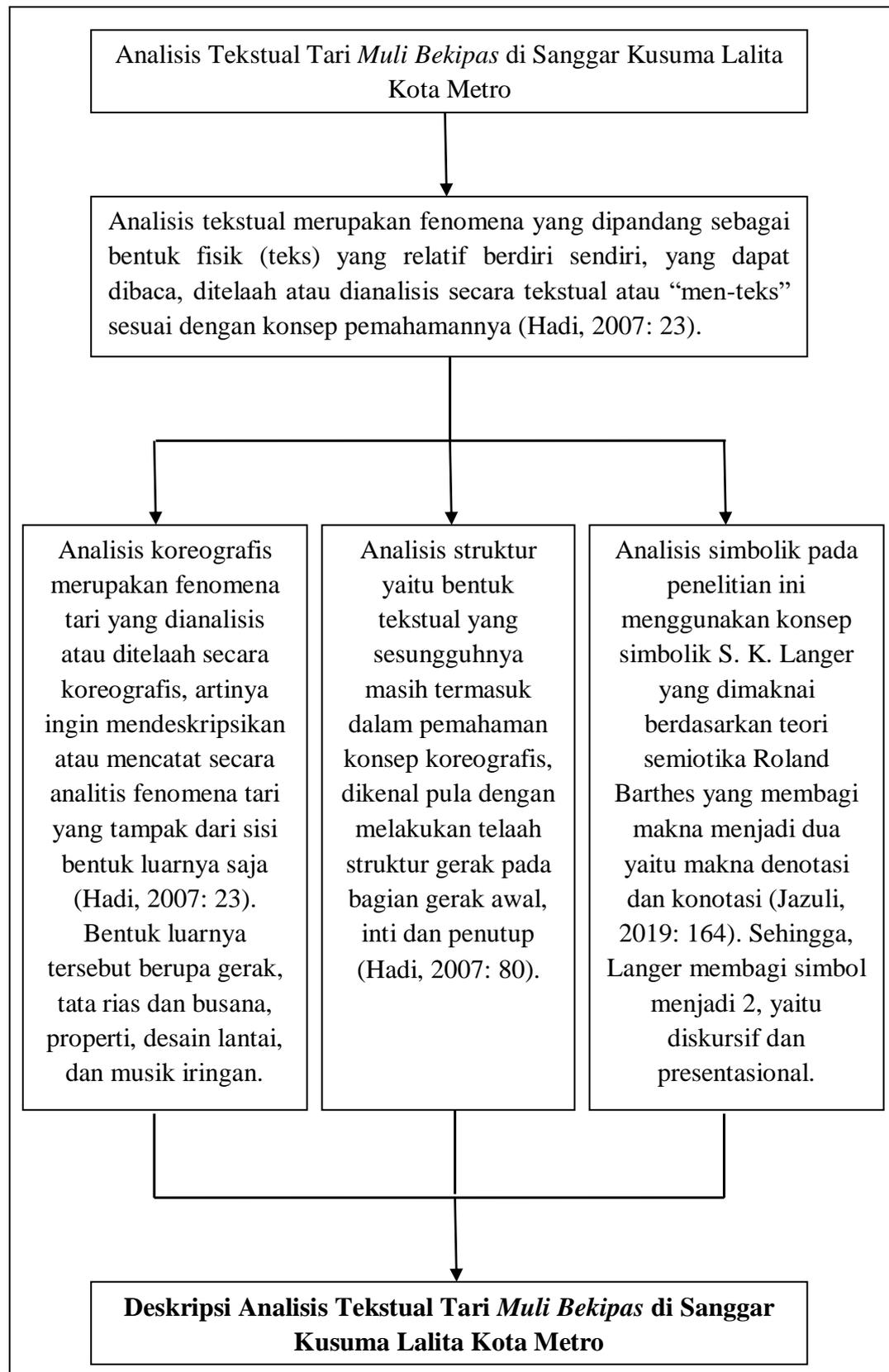
2.5 Sanggar Tari

Sanggar tari merupakan tempat yang digunakan untuk memperdalam ilmu seni tari di luar pendidikan formal. Sanggar tari biasa digunakan sebagai tempat untuk mengasah dan memperdalam ilmu tari, menuangkan kreativitas dan inovasi, baik dalam segi teknik, memperkaya tari nusantara, memperkaya tari mancanegara, membuat atau membentuk tari kreasi, dan lain sebagainya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Mirdamiwati (2014: 1) bahwa pendidikan dan pelatihan seni tari di sanggar mempelajari tari-tarian yang sudah ada baik berupa tari klasik, tari kreasi, maupun tari modern, sedangkan dalam pengembangan tari, sebuah sanggar merekonstruksi, menciptakan tarian baru, maupun mengolah tarian yang sudah ada.

Sanggar Kusuma Lalita merupakan salah satu sanggar yang ada di kota Metro. Sanggar Kusuma Lalita ini melakukan pembelajaran tari nusantara yang ada di Indonesia. Sanggar ini melakukan pembelajaran tari yang rutin setiap minggunya. Pembelajaran tari di sanggar Kusuma Lalita terbagi berdasarkan jenjang sekolah. Pelajar atau anggota sanggar Kusuma Lalita terdiri dari anak-anak hingga remaja. Kemudian, sanggar Kusuma Lalita juga terfokus pada pembuatan atau pembentukan tari kreasi, sehingga tari kreasi yang ada di sanggar ini cukup banyak.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah gambaran pemaparan sementara terhadap suatu masalah yang menjadi objek penelitian berdasarkan latar belakang yang dibatasi oleh tinjauan pustaka dan merupakan proses keseluruhan dari penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, kerangka berpikir merupakan alur atau rangkaian dalam penelitian yang dilakukan dengan pijakan berupa teori yang dijadikan landasan penelitian. Adapun kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir Penelitian
(Sumber: Apriliani, 2023)

Penelitian ini meneliti analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro. Analisis tekstual tari *Muli Bekipas* yang diteliti berupa analisis koreografis, analisis struktur dan analisis simbolik. Peneliti mendeskripsikan analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro menggunakan metode penelitian kualitatif. Skema kerangka berpikir penelitian di atas menggambarkan cara memperoleh data penelitian diawali dengan mencari data dan menganalisis koreografis pada tari *Muli Bekipas*. Elemen-elemen koreografis tersebut berupa gerak tari, tata rias dan busana, properti, desain lantai, dan musik iringan. Kemudian, menganalisis struktur tari *Muli Bekipas* berupa struktur gerak awal, gerak inti dan gerak penutup. Analisis simbolik tari *Muli Bekipas* menggunakan konsep simbolik Susanne K. Langer, sehingga diperoleh data dari proses pengumpulan data yang dikumpulkan dan dilaporkan dalam bentuk hasil penelitian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan analisis tekstual pada tari *Muli Bekipas* yang ada di sanggar Kusuma Lalita. Desain penelitian merupakan rencana atau gambaran yang digunakan untuk menempuh suatu penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam mengatasi masalah dan mendeskripsikan analisis tekstual pada tari *Muli Bekipas* ini yaitu metode kualitatif. Anderson berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meliputi mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi data yang tidak mudah direduksi menjadi angka (Arioen dkk, 2023: 12). Berdasarkan hal tersebut, metode kualitatif yaitu metode yang dilakukan oleh seseorang yang mampu mengambil data yang pada prinsipnya sebagai peneliti tunggal dalam segala aspeknya, walaupun di lapangan dapat dibantu oleh tim atau kelompoknya.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia (Creswell, 2014:32). Berdasarkan beberapa konsep dan definisi yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada lingkup data yang tidak bisa dijabarkan melalui angka. Penjabaran hasil analisis dan kesimpulan berdasarkan metode kualitatif deskriptif ini dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan tersebut disajikan dalam bentuk format deskriptif.

Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa analisis tekstual tari *Muli Bekipas* yang ada di sanggar Kusuma Lalita, kota Metro. Data yang disajikan berupa analisis koreografi yang di dalamnya terdapat gerak tari, tata rias dan busana, properti, pola lantai dan musik iringan. Kemudian, data berupa analisis struktur yang di dalamnya terdapat struktur gerak pada bagian awal, inti dan penutup. Selain itu, disajikan data analisis simbolik dengan menggunakan konsep simbolik Susanne K. Langer dengan pemaknaan secara denotasi dan konotasi.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah awal melakukan pra penelitian dengan mencari dan menentukan tempat penelitian sebagai sumber pencarian data. Kemudian, peneliti menentukan sumber data mengenai analisis tekstual pada tari *Muli Bekipas* berupa analisis koreografis, analisis struktur dan analisis simbolik. Setelah itu, peneliti menentukan instrumen penilaian dalam proses pencarian data untuk dilakukan analisis data. Setelah dapat dan dikumpulkan data-data terkait analisis tekstual pada tari *Muli Bekipas*, peneliti melakukan analisis data dan uji keabsahan data dengan teknik triangulasi data. Langkah yang terakhir yaitu penyajian data sebagai hasil penelitian dan kesimpulan informasi mengenai analisis tekstual tari *Muli Bekipas*.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tari *Muli Bekipas* berada di sanggar Kusuma Lalita yang beralamat di Perumahan Rafika Garden, Jalan Khair Bras II, Gang Aster 2, Nomor 20, Kota Metro, Lampung.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu analisis tekstual yang di dalamnya terdapat analisis koreografis, analisis struktur dan analisis simbolik sebagai objek formal dan tari *Muli Bekipas* sebagai objek

material di sanggar Kusuma Lalita kota Metro. Penelitian ini akan memfokuskan pada penjabaran deksripsi analisis tekstual yang didalamnya terdapat analisis koreografis, analisis struktur dan analisis simbolik pada tari *Muli Bekipas*.

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan seseorang atau suatu tempat yang dijadikan peneliti untuk mencari suatu informasi. Senada dengan pendapat (Haryoko dkk, 2020: 119) yang menyatakan bahwa sumber data merupakan hal yang menghubungkan penelitian kualitatif dengan bentuk-bentuk ilmiah lainnya. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sekunder dengan hasil data primer dan data sekunder.

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer atau utama adalah seseorang atau suatu tempat yang dipercaya dapat memberikan informasi mengenai terkait suatu hal yang bisa didapat dari hasil pengamatan maupun wawancara. Sumber data primer juga merupakan kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai (Haryoko dkk, 2020: 123). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu didapat dari pengamatan langsung di sanggar Kusuma Lalita sebagai tempat lahir dan berkembangnya tarian *Muli Bekipas* tersebut. Kemudian, sumber data primer juga didapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber sebagai berikut:

- a. Ibu Sri Mumpuni selaku koreografer tari *Muli Bekipas*
- b. Alisha Zahra Nareswara selaku penari tari *Muli Bekipas*
- c. Gilang Pratama Ramadhan selaku pemusik tari *Muli Bekipas*
- d. Padma Cininta selaku ketua sanggar Kusuma Lalita.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan dari sumber kedua atau sumber selain dari data primer. Sumber data merupakan sumber data yang mampu memberikan gambaran mengenai keadaan seseorang atau masyarakat tempat di mana kajian atau penelitian dilakukan (Haryoko dkk, 2020:124). Pada penelitian ini sumber data sekunder berasal dari dokumentasi berupa foto-foto maupun video tari *Muli Bekipas* dan penelitian terdahulu mengenai tari *Muli Bekipas*.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data berdasarkan informasi di lapangan yang sesungguhnya. Dalam mendapatkan data yang valid dan relevan, maka peneliti harus melakukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan alat untuk memperoleh data di lapangan (Sahir, 2021: 45). Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan data apa yang ingin diperoleh. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan dengan metode deskriptif kualitatif dilakukan melalui 3 cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu hal yang menjadi objek penelitian. Observasi memungkinkan untuk merekam perilaku atau peristiwa ketika perilaku dan peristiwa itu terjadi (Nasution, 2023: 96). Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi langsung *non partisipan*. Observasi *non pasrtisipan* merupakan teknik observasi yang dilakukan peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya (Rahmadi, 2011: 81). Dengan teknik ini, peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak menjadi bagian dari objek yang sedang diamatinya.

Pada penelitian ini, observasi dibagi ke dalam 2 tahapan yaitu observasi pra penelitian dan observasi penelitian. Pada observasi pra penelitian, peneliti melakukan observasi secara keseluruhan atau gambaran umum dan lokasi penelitian tari *Muli Bekipas*. Kemudian, peneliti melakukan observasi penelitian terkait tari *Muli Bekipas* lebih mendalam. Pada tahap observasi penelitian ini, hal yang diteliti lebih mendalam yaitu analisis tari *Muli Bekipas* berupa analisis koreografi yang di dalamnya terdapat gerak tari, tata rias dan busana, properti, pola lantai dan musik iringan. Kemudian, data berupa analisis struktur yang di dalamnya terdapat struktur gerak pada bagian awal, inti dan penutup. Selain itu, akan disajikan data analisis simbolik dengan menggunakan konsep simbolik Susanne K. Langer melalui pemaknaan secara denotasi maupun konotasi.

3.5.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik menggali informasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan atau subjek sebagai narasumber. Diperkuat dengan pendapat (Rahmadi, 2011: 75) yang menyatakan bahwa teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan hasil lebih dalam terkait penelitiannya mengenai analisis tekstual tari *Muli Bekipas*. Wawancara ini akan dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara kepada narasumber yang terlibat dalam tari *Muli Bekipas*.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus

pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian (Rahmadi, 2011: 75).

Wawancara dilakukan kepada Ibu Sri Mumpuni selaku koreografer tari *Muli Bekipas* dan melakukan wawancara terkait sejarah, bentuk tari, analisis struktur gerak dan analisis simbolik gerak pada tari *Muli Bekipas*. Kedua, melakukan wawancara dengan Alysha Zahra Nareswara selaku penari tari *Muli Bekipas* terkait informasi tarian tersebut. Kemudian, wawancara dilakukan kepada Gilang Pratama Ramadhan selaku pemusik tari *Muli Bekipas* dan melakukan wawancara terkait musik iringan pada tari *Muli Bekipas*. Keempat yaitu melakukan wawancara dengan Padma Cininta selaku ketua sanggar Kusuma Lalita dengan melakukan wawancara terkait sanggar Kusuma Lalita.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melihat dokumentasi baik secara tertulis maupun terekam. Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam (Rahmadi, 2011: 85). Teknik dokumentasi ini dilakukan peneliti sebagai bukti dari adanya data-data dan informasi yang didapat dari narasumber. Selain itu, dengan adanya dokumentasi terkait penelitian, peneliti juga dapat lebih memahami informasi yang didapat terkait penelitian dengan adanya bukti nyata tersebut.

Pada penelitian ini, dokumentasi berperan penting dalam penunjang data-data yang diperoleh oleh peneliti. Adapun data-data yang dihadirkan oleh peneliti terkait analisis tekstual tari *Muli Bekipas* yaitu secara tertulis berupa penelitian-penelitian

terdahulu. Kemudian, secara terekam peneliti menghadirkan data-data berupa rekaman video dan foto tari *Mulie Bekipas*, foto lokasi tempat penelitian, foto peneliti dengan narasumber wawancara, dan rekaman suara wawancara peneliti dengan narasumber. Hal ini dilakukan peneliti agar data-data yang tidak bisa dijabarkan secara tertulis dapat diperkuat dengan data-data secara terekam.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengukur suatu permasalahan atau fenomena. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019: 102). Berdasarkan pemaparan, instrumen pada penelitian ini yaitu alat ukur yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti suatu fenomena atau permasalahan dan mengumpulkan data dengan fokus penelitian analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro untuk membuat kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan dengan analisis kualitatif. Penelitian ini menganalisis secara tekstual yang di dalamnya terdapat tiga kajian atau analisis berupa analisis koreografis, analisis struktur dan analisis simbolik. Adapun instrumen penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian Analisis Koreografis

| No. | Indikator | Definisi | Gambar | Deskripsi |
|-----|-----------|--|--------|-----------|
| 1. | Gerak | Gerak adalah dasar ekspresi dari semua pengalaman emosional yang diekspresikan lewat medium yang tidak rasional, yakni gerakan tubuh | | |

| | | | | |
|----|-------------|--|--|--|
| | | atau gerakan seluruh tubuh (Hadi, 2007:25) | | |
| 2. | Pola lantai | Pola lantai adalah garis-garis di lantai yang dilalui oleh seorang penari atau garis-garis di lantai yang dibuat oleh formasi penari kelompok (Sedyawati, dkk. 1986: 105). | | |
| 3. | Properti | Properti merupakan segala kelengkapan dan peralatan dalam penampilan atau peragaan penari (Sugiyanto, 2004: 159). | | |
| 4. | Tata rias | Rias terkait dengan cara berdandan untuk menghasilkan bentuk yang diharapkan, dalam hal ini rias sebagai salah satu cara untuk mempercantik diri (Mahasta, 2011: 23). | | |
| 5. | Tata busana | Busana merupakan kelengkapan pertunjukan yang mendukung sebuah sajian tari menjadi estetis (Hadi, 2007: 79). | | |

| | | | | |
|----|---------------|---|--|--|
| 6. | Musik iringan | Musik sebagai pengiring tari dapat dipahami, pertama sebagai iringan ritmis gerak tariannya, kedua sebagai ilustrasi pengiring atau pendukung suasana tarinya (Hadi, 2007: 52). | | |
|----|---------------|---|--|--|

Tabel tersebut merupakan hasil dari penjabaran analisis koreografis tari *Muli Bekipas*. Analisis koreografis tersebut dilihat pada bentuk tari *Muli Bekipas* yang ada di sanggar Kusuma Lalita kota Metro. Teknis penggunaan pada instrumen penelitian tersebut yaitu pada bagian kolom pertama berisi urutan dalam bentuk tari *Muli Bekipas*. Pada kolom kedua berisi indikator dalam penelitian bentuk tari *Muli Bekipas*, kemudian pada kolom ketiga berisi definisi dari masing-masing indikator bentuk tarian yang akan diteliti. Pada kolom keempat berisi gambar yang sesuai dengan indikator bentuk tarian dan kolom kelima berisi deskripsi dari masing-masing indikator yang menjadi penelitian bentuk pada tari *Muli Bekipas* tersebut.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Analisis Struktur

| No. | Indikator | Deskripsi |
|-----|---------------|-----------|
| 1. | Gerak awal | |
| 2. | Gerak inti | |
| 3. | Gerak penutup | |

Tabel 3.2 merupakan tabel analisis struktur tari *Muli Bekipas*. Pada indikator-indikator tersebut dideskripsikan gerak-gerak yang hadir

dalam tari *Muli Bekipas*. Teknis penggunaan pada instrumen penelitian di atas yaitu pada kolom pertama berisi urutan dalam pengisian struktur gerak pada tari *Muli Bekipas*. Pada kolom kedua berisi indikator penelitian dan kolom ketiga berisi deskripsi ragam gerak yang ada pada tari *Muli Bekipas* sesuai indikator penelitian, serta ditelaah adakah kemungkinan adanya pertukaran gerak pada setiap indikator terkait pengaruh perubahan urutan gerak pada tarian tersebut.

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Analisis Simbolik

| No. | Ragam Gerak | Analisis Simbolik | | Deskripsi |
|-----|-------------|-------------------|-----------|-----------|
| | | Denotatif | Konotatif | |
| 1. | | | | |

Tabel instrumen analisis simbolik di atas merupakan instrumen simbol dari konsep simbolis Susanne K Langer. Indikator-indikator di atas akan menjelaskan simbolik yang hadir pada gerak tari *Muli Bekipas*. Teknis penggunaan instrumen penelitian di atas yaitu pada kolom pertama berisi urutan dalam pengisian ragam gerak tari *Muli Bekipas*. Pada kolom kedua berisi nama ragam gerak, kemudian pada kolom ketiga dan keempat akan berisi analisis simbolik secara denotatif yaitu berupa deskripsi makna pertama yang sesuai dengan apa adanya, serta analisis secara konotatif berupa deskripsi makna berdasarkan ciptaan koreografer. Pada kolom kelima akan berisi deskripsi berupa simbol diskursif dan simbol presentasional dari masing-masing ragam gerak yang ada pada tari *Muli Bekipas*.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian analisis tekstual tari *Muli Bekipas* ini, peneliti menggunakan teknik keabsahan dengan tipe derajat kepercayaan data. Peneliti menggunakan teknik berupa metode survei triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Kusumastuti dan Khoiron, 2019: 76).

Setelah peneliti mendapat data-data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti menguji kebenaran data-data yang telah didapat tersebut. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kebenaran data-data tersebut. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan sumber yang berbeda-beda. Peneliti melakukan triangulasi penelitian sumber ini dengan observasi dan wawancara kepada koreografer, penari, pemusik, dan ketua sanggar Kusuma Lalita. Berdasarkan data yang didapat dari keempat narasumber, selanjutnya data-data tersebut akan dideskripsikan dan dikategorikan agar menghasilkan pandangan yang sama ataupun berbeda, sehingga diperoleh data yang akurat, valid dan relevan terkait data-data tersebut.

Peneliti juga menggunakan teknik triangulasi teknik agar lebih memperkuat data-data yang diperoleh. Triangulasi teknik ini digunakan untuk mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik ini kepada narasumber dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, dari data-data yang diperoleh peneliti akan mendeskripsikan dan mengkategorikan agar menghasilkan bukti-bukti yang sesuai ataupun tidak antara teknik satu dengan teknik lainnya, sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lebih spesifik terkait analisis tekstual tari *Muli Bekipas* tersebut.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik pengolahan data menjadi informasi agar dapat menemukan solusi dari rumusan masalah dalam penelitian. Sejalan dengan pendapat (Fatihudin, 2015: 145), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori sampai membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian dan pengelolaan data secara sistematis dapat dikatakan analisis data. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dibagi ke dalam bentuk unit-unit dan produksi guna menyederhanakan data agar data mudah diolah dan diakses oleh semua pihak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif untuk membuat hasil studi terkait pengembangan teori yang telah ada dari data yang didapat di lapangan. Teknik analisis data tersebut terlebih dahulu menyusun temuan penelitian, kemudian menganalisis data terlebih data yang terkait dengan bentuk tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro, dan yang terakhir yaitu pengelolaan data berupa pengelompokan hasil reduksi data. Adapun tahapan yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

3.8.1 Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan (Sahir, 2021: 47). Berdasarkan hal tersebut, reduksi data dilakukan untuk mengumpulkan dan menyederhanakan data-data atau informasi yang didapat agar dapat lebih mudah dipahami dan diteliti. Dengan pengumpulan data-data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya akan direduksi dengan beberapa tahapan. Tahapan pertama yaitu mengumpulkan data-data terkait analisis tekstual

tari *Mulie Bekipas* melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya, akan memilih data-data yang relevan dan lebih spesifik sesuai dengan kepentingan atau rumusan masalah yang diajukan yaitu analisis tekstual tari *Muli Bekipas*. Setelah itu, data yang telah direduksi dan dianalisis merupakan data yang sesuai dengan kebutuhan tujuan penelitian ini dilakukan yaitu menganalisis tekstual tari *Muli Bekipas*.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan (Sahir, 2021: 48). Data-data yang telah tertata disajikan dalam bentuk deskriptif. Penyajian data tersebut berupa deskriptif uraian singkat terkait foto dan video, hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penyajian data yang dijabarkan secara deskriptif tersebut berisi penjelasan mengenai analisis tekstual tari *Muli Bekipas* sebagai penguat dari hasil penelitian tersebut.

3.8.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah akhir dalam proses analisa data penelitian. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut, (Sahir, 2021: 48). Sejalan dengan pendapat tersebut, penarikan kesimpulan didapat berdasarkan dari hasil data-data yang mengacu pada penelitian. Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari penjelasan mengenai analisis tekstual tari *Muli Bekipas*. Adapun kesimpulan yang didapat merupakan hasil yang kredibel berdasarkan data-data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara, serta diperkuat dengan adanya bukti-bukti yang dihasilkan dari adanya dokumentasi terkait tari *Muli Bekipas*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis tekstual tari *Muli Bekipas* di sanggar Kusuma Lalita kota Metro, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menganalisis tari *Muli Bekipas* yang di dalamnya terdapat analisis koreografis, analisis struktur dan analisis simbolik. Penelitian analisis tekstual pada tari *Muli Bekipas* memiliki peran penting dalam memberikan gambaran pergaulan muda mudi kota Metro. Selain itu, penggambaran tersebut juga dapat dijadikan pembelajaran oleh peserta didik SMP di kota Metro, sehingga tari *Muli Bekipas* tersebut tepat untuk dijadikan bahan ajar atau materi pada pembelajaran ekstrakurikuler tari di kota Metro. Melalui elemen-elemen tari yang ada pada tari *Muli Bekipas* dan eksistensinya di kota Metro, penduduk kota Metro dapat mempertahankan dan tetap melestarikan tarian tersebut.

Analisis tersebut berupa analisis koreografis yang di dalamnya terdapat bentuk tari berupa gerak, tata rias, tata busana, properti, pola lantai, dan musik iringan. Kemudian, terdapat analisis struktur yang di dalamnya menganalisis struktur gerak inti pada tarian yang terdapat 3 bagian, yaitu gerak bagian awal, bagian inti dan bagian penutup. Pada analisis simbolik menggunakan konsep simbolik Langer yang mengklasifikasikan simbol menjadi 2 yaitu simbol diskursif dan simbol presentasional yang di dalamnya terdapat hubungan yang bersifat denotatif dan konotatif.

Tari *Muli Bekipas* memiliki bentuk tari yang terkategori sebagai tari yang cukup lengkap dengan elemen-elemen tari berupa gerak, tata rias dan busana, properti, pola lantai, dan musik iringan. Tarian tersebut memiliki

28 urutan gerak yang merupakan pengembangan gerak tradisi Lampung. Kemudian, penggunaan tata rias cantik pada tari ini menggambarkan gadis-gadis Lampung yang anggun dan cantik. Selain itu, dua buah kipas yang digunakan sebagai properti pada tarian ini menggambarkan kewaspadaan para gadis dalam menerima pertemanan atau persahabatan kaum lelaki. Pada tari *Muli Bekipas* musik iringan menggunakan alat musik tradisional Lampung dan terdapat syair yang memiliki arti permohonan izin dimulainya tarian tersebut.

Kemudian, tari *Muli Bekipas* memiliki struktur gerak berupa bagian awal, inti dan penutup yang memiliki gerak-gerak inti pada masing-masing bagiannya. Gerak yang bukan merupakan gerak inti pada tari *Muli Bekipas* merupakan pengembangan dari gerak inti sebagai perpindahan atau hanya sebagai nilai keindahan saja. Selain itu, tarian tersebut juga memiliki makna simbolik yang diteliti dengan menggunakan konsep simbolik Langer. Berdasarkan hal tersebut, tari *Muli Bekipas* memiliki nilai sosial dan nilai religius yang menggambarkan nilai bermasyarakat dalam segi pergaulan penduduk kota Metro.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan terkait tari *Muli Bekipas* yang ada di sanggar Kusuma Lalita kota Metro. Selain itu, penelitian ini juga memperlihatkan bahwa seni tari tidak hanya sekedar memperlihatkan nilai keindahan saja, tetapi juga dapat menunjukkan elemen-elemen tari yang kompleks dan menunjukkan nilai-nilai simbolik yang dapat memberikan pembelajaran baik untuk peserta didik maupun masyarakat.

5.2 Saran

Pada penelitian analisis tekstual yang telah dilakukan di sanggar Kusuma Lalita kota Metro, peneliti memiliki beberapa saran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hal yang menjadi kekurangan setelah melakukan penelitian pada tari *Muli Bekipas*.

1. Para pelaku seni tari *Muli Bekipas* dapat terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam mempraktikkan tarian tersebut, baik melalui pelatihan umum di sanggar maupun partisipasi dalam kompetisi seni tari.
2. Pemerintah kota dapat memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap tari *Muli Bekipas* yang ada di sanggar Kusuma Lalita kota Metro, baik dari segi pengembangan maupun promosi.
3. Masyarakat setempat perlu terus mempertahankan, melestarikan dan mengembangkan tari *Muli Bekipas* sebagai salah satu perbendaharaan tari yang ada di kota Metro.
4. Penelitian selanjutnya dapat menganalisis lebih dalam mengenai fungsi, peran, dan pengaruh tari *Muli Bekipas* terhadap masyarakat setempat dan budayanya secara keseluruhan.
5. Pengurus sanggar Kusuma Lalita yang mengelola tari *Muli Bekipas* dapat lebih aktif dalam mempertahankan dan memperkenalkan lebih luas lagi kepada masyarakat di luar Kota Metro, baik melalui kegiatan pertunjukan seni, kegiatan kompetisi tari dan kegiatan-kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aina, Janurul. (2017). "Bentuk Penyajian Tari Linggang Meugante di Sanggar Kampoe Banda Aceh". Banda Aceh: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Drama, Tari dan Musik*. Vol. 2
- Arioen, Refi dkk. (2023). *Bahan Ajar Metodologi Penelitian*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Azizah, Laila W. (2023). "Analisis Tekstual Seni Beladiri Kuntau Pisau Due Semende di Kampung Rebang Tinggi". Dalam *Skripsi*, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Tari pada Program Studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung.
- Cininta, Padma. (2015). "Eksistensi Tari *Mulie Bekipas* di Metro Lampung". Dalam *Skripsi*, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Tari pada Program Studi Pendidikan Tari di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatihudin, Didin. (2015). *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zifatama.
- Gazali, Muhammad. (2017). "Lukisan Prasejarah Gua *Leang-Leang* Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan: Kajian Simbol S. K. Langer". Semarang: *Jurnal Imaji*. Vol. 15
- Habsary, Dwiyan. (2017). *Genre Tari Persembahan Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Lampung*. Communication Science Department at Universitas Lampung.
- Hadi, Sumandiyo. (2007). *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hadi, Sumandiyo. (2012). *Koreografi: Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Cipta Media bekerjasama dengan Jurusan Tari, Fakultas Seni Pestunukan, ISI Yogyakarta.
- Haryoko, dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNS.
- Jazuli, Muhammad dan Tio Martino. (2019). "Makna Simbolik Pertunjukan Tari Topeng Klana Cirebon Gaya Palimanan". Semarang: *Jurnal Seni Tari*. Vol. 8
- Kussudiardja, Bagong. (2000). *Gending-Gending Tari Kreasi Baru*. Semarang: Fajar.

- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad M. Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Langer, Suzanne K. (2006). *Problems of Art (Problematika Seni)*. Terjemahan FX. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu Press.
- Levy, Ega. (2022). "Bentuk Pertunjukan Tari Batin di Sanggar Helau Budaya Kabupaten Tanggamus". Dalam *Skripsi*, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Tari pada Program Studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung.
- Mahasta, dkk. (2011). *Tari, Seni Pertunjukan: Ritual dan Tontonan*. Yogyakarta: PPS ISI.
- Mirdamiwati, S. M. (2014). "Peran Sanggar Seni Kaloka Terhadap Perkembangan Tari Selendang Pernalang di Kelurahan Pelutan Kecamatan Pernalang Kabupaten Pernalang". Semarang: *Jurnal Sendratasik*. Vol. 3
- Murgiyanto, Sal. (2018). *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat*. Fakultas Ilmu Pertunjukan- IKJ (Institut Kesenian Jakarta). Jakarta. Hal 20.
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Oktaviyanti, Itsna, dkk. (2016). "Implementasi Nilai-Nilai Sosial dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa SD". Semarang: *Journal of Primary Education*. Vol. 5
- Royce, Anya Peterson. (2007). *Antropologi Tari*. Terjemahan FX. Widaryanto, Bandung: Sunan Ambu PRESS STSI.
- Sachari, Agus. (2002). *Estetika: Makna, Simbol dan Daya*. Bandung: ITB, Hal 18-19. Dalam Jurnal Ilmiah Seni Budaya, diakses pada 28 Juli 2023 pukul 19.22.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sedyawati, Edi. (1986). "Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari". Jakarta: Direktorat Kesenian, Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. (1984). *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sumarnyono dan Endo Suanda. (2006). *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan.

- Susetyo, B. (2007). "Seni Pertunjukan Sebagai Strategi Pencitraan Kota Studi Kasus Solo International Performing Arts (SIPA)". Surakarta: *Jurnal of Coreographic and Artistic Research*.
- Thoha, C. (2015). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trisnawati, Ida A. (2018). *Pengantar Sejarah Tari*. Bali: FSP ISI Denpasar.
- Widaryanto, F. X. (2007). *Antropologi Tari*. Bandung: STSI Press.